

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga “pendekatan naturalistik” karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau ilmiah apa adanya, dan tidak dimanipulasi (Cresswel, 1994: Nasution, 1996). Penelitian kualitatif terdiri dari asumsi filosofis, strategi, metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data yang lebih beragam dibandingkan penelitian kuanlitatif (Creswell 2015).

Pendekatan kualitatif atau pendekatan naturalistik karena situasi lapangan apa adanya dan tidak dimanipulasi. Menurut Sugiono (2011:15) menyimpulkan bahwa :

“Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengembalian sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*”.

Dari paparan di atas Penelitian ini mengambil paradigma kualitatif sebab hendak memaknai interaksi antara informan dengan realitas pembinaan tanggung jawab sosial masyarakat terhadap lingkungan melalui program *Glintung Go Green*. Dengan melakukan wawancara dan pengamatan diperoleh adanya pemahaman emik (persepsi informan) ihwal kepercayaan, tujuan dan alat untuk memaknai pentingnya kesadaran lingkungan. Peneliti juga menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data dan secara adaptif berupaya menyesuaikan diri dengan kedinamisan realitas yang beraneka ragam (Alwasilah, 2012).

1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Creswell (2015) menjelaskan penelitian studi kasus ialah strategi penelitian yang hendak memberikan penjelasan secara teliti dan cermat tentang suatu program, aktivitas, proses, peristiwa, atau sekelompok individu. Sependapat dengan hal itu Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Studi kasus menurut Muchtar (2015) adalah suatu pendekatan untuk mempelajari , menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural alamiah tanpa adanya intervensi pihak luar. Kasus-kasus atau peristiwa yang ditemukan dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Salah satu ciri studi kasus ialah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dan bukan pertanyaan “apa” atau “berapa banyak” yang lebih tepat menggunakan pendekatan kuantitatif dan strategi survei (Muchtar, 2015).

Peneliti memilih desain penelitian studi kasus dengan maksud mendapatkan gambaran yang jelas guna menjawab pertanyaan penelitian terkait program *Glantung Go Green* yang dilakukan oleh masyarakat glantung di kota Malang. Penelitian yang mendalam (*in depth study*) terhadap pelaksanaan program ini memberikan penjelasan yang berdampak lebih luas di luar batas kasus yang diteliti. Selain itu penelitian ini menggunakan sumber dan metode yang jamak agar memperoleh pemahaman yang utuh, kaffah, dan holistik. Menurut Alwasilah, (2015 :89) kekuatan deskriptif dan heuristik dalam studi kasus dapat ditinjau melalui :

Kekuatan deskriptif dalam studi kasus yaitu menggambarkan kompleksitas sebuah situasi bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya, menawarkan latar belakang dari persoalan untuk memahami persoalan sekarang ini, Menggambarkan pengaruh perorangan pada isu tertentu, menampilkan materi atau bahan yang hidup dan variatif seperti kutipan, interview, artikel koran, dan sebagainya, memungkinkan mendapat informasi (data) dari berbagai sumber. Sedangkan kekuatan heuristik dari studi kasus kualitatif terutama dalam bidang pendidikan tampak melalui contoh-contoh yaitu menjelaskan alasan suatu masalah, latar belakang sebuah situasi, apa yang terjadi, dan mengapa semua terjadi, menjelaskan mengapa sebuah inovasi pendidikan berjalan atau tidak berjalan di suatu lembaga atau unit pendidikan., Membahas dan mengevaluasi alternatif yang tidak dipilih, Menilai, meringkas dan menyimpulkan dan dengan demikian meningkatkan keterpakaiannya dalam keseharian.

Dari paparan diatas maka akan sangat tepat jika penelitian ini diarahkan dengan pendekatan studi kasus mengingat fokus kajian dari penelitian ini adalah keunikan dari program Glantung Go Green di Kampung Glantung Kota Malang. Dalam penelitian studi kasus ini peneliti berusaha untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan Program Glantung Go Green selama Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

periode waktu yang lama dengan mengumpulkan data melalui observasi. Proses penelitian bisa fleksibel dan berkembang secara kontekstual sesuai dengan realita yang ditemui dilapangan.

Penelitian studi kasus program Glintung Go Green di kampung Glintung sebagai pusat pembinaan dan menyajikan pengalaman terkait eksistensi, interaksi, relasi dan situasi sosial budaya, pelaksanaan kegiatan, komunitas masyarakat, dan nilai-nilai program Glintung Go Green sebagai wujud tanggung jawab sosial warga negara dibidang lingkungan yang menjadi tujuan dari pendidikan kewarganegaraan.

1.3 Tempat penelitian

Tempat penelitian berada di kampung Glintung. Kampung Glintung Kota Malang, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan apa yang akan diteliti yaitu terkait program Glintung Go Green. Kampung Glintung merupakan kampung yang menerapkan konsep *Green City*. kampung yang mengusung konsep *Green City* ini memanfaatkan ruang yang ada untuk penghijauan serta bisa mengatasi masalah banjir dan kekeringan. Kampung Glintung merupakan kampung yang kumuh, kotor dan banyak timbunan sampah sebelum ada program Glintung Go Green dan sekarang menjadi kampung percontohan dalam bidang lingkungan dalam ranah Nasional maupun internasional.

1.4 Informan penelitian

Informan penelitian yang dimaksud adalah subjek penelitian yaitu orang yang memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dikembangkan melalui pedoman wawancara dan observasi. Dalam penetapan subjek penelitian ada beberapa kriteria yang digunakan yakni latar (*setting*), para pelaku (*actor*), peristiwa-peristiwa (*event*), dan proses (*process*). (Miles dan Huberman, 1992:56-57) kriteria pertama yaitu latar dimana situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data yakni warga kampung Glintung yang melaksanakan program Glintung Go Green. Kedua yakni pelaku yang berlatar pengetahuan terkait dengan program Glintung Go Green pada

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksistensi Glintung Go Green dan yang berperan dalam pelaksanaan Program Glintung Go Green. Ketiga yaitu peristiwa, pandangan, pendapat, dan penelitian tentang pembinaan tanggung jawab sosial warga negara di bidang lingkungan melalui program Glintung Go Green. keempat yaitu proses, wawancara peneliti dengan subjek penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah penelitian ini.

Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snow ball*. Jumlah informan tidak diberi batasan hingga menurut peneliti telah mencapai pada data yang seragam (data jenuh). Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu yaitu pengambilan informasi didasarkan pada pertimbangan bahwa informan yang mempunyai pengetahuan yang lebih tentang pelaksanaan program *Glintung Go Green* serta ikut secara langsung dalam kegiatan tersebut. Informan dalam penelitian ini ialah pengurus Program *Glintung Go Green*, warga kampung Glintung, dan koordinator Program *Glintung Go Green* di kampung Glintung kota Malang.

1.5 Data Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus sehingga peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat atau dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan pengurus Program Glintung Go Green, warga kampung Glintung yang telah mendapatkan pembinaan melalui Program Glintung Go Green oleh komunitas 3G.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Data sekunder ini diperoleh melalui pengamatan peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian dan hasil wawancara.

1.6 Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti terlibat dalam kegiatan atau fenomena yang berkelanjutan secara terus menerus (Creswell, 2015). Sehingga peneliti berharap mendapatkan pengalaman guna membentuk interpretasi serta

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh data berupa masalah- masalah etis yang sewaktu-waktu bisa muncul. Dengan keterlibatan langsung peneliti dalam proses kegiatan *Glintung Go Green* bersama dengan warga Glintung diharapkan keunggulan peran peneliti kualitatif dapat diperoleh sehingga interpretasi data menjadi mendalam dan valid.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Dalam Penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Bugin (2012:118) observasi atau pengamatan yaitu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Alwasilah (2002: 211) observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2013:145) Observasi dengan cara partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari apa yang ditelitinya. Partisipasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut dalam kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peserta yang secara langsung mengikuti kegiatan *Glintung Go Green* yang dilaksanakan warga Kampung Glintung kota Malang.

2. Wawancara

Mulyana (2002:180) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu. Esterberg (Sugiono, 2013:) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terstruktur, semistruktur, dan non struktural. Sugiono (2007:137) wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang struktural secara terperinci mengenai permasalahan yang akan diteliti yang ditujukan kepada general Manager Wilayah Glintung Go Green dan penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) yang ditujukan kepada informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. , bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi (Nasution,2003:73). Dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam untuk menggali informasi yang lebih detail dari General Manager Wilayah, pengurus, anggota, koordinator RT, dan dinas lingkungan hidup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sukmadinata (2010:222) yaitu untuk menyajikan data tentunya harus dianalisis terlebih dahulu dan bukan dalam data mentah, misalnya data yang dipandang sebagai data kunci. Metode pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki oleh masyarakat Glintung. Peneliti melengkapi data dokumentasi dengan mengambil foto-foto aktivitas program *Glintung Go Green* di kampung Glintung Kota Malang yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Peneliti juga akan menanyakan kesediaan dari informan untuk diambil dokumentasi baik berupa gambar, foto, atau salinan dokumen yang diperlukan sebagai data penelitian. Persetujuan tersebut dibuat dalam bentuk lembar persetujuan pengambilan data dokumen.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang

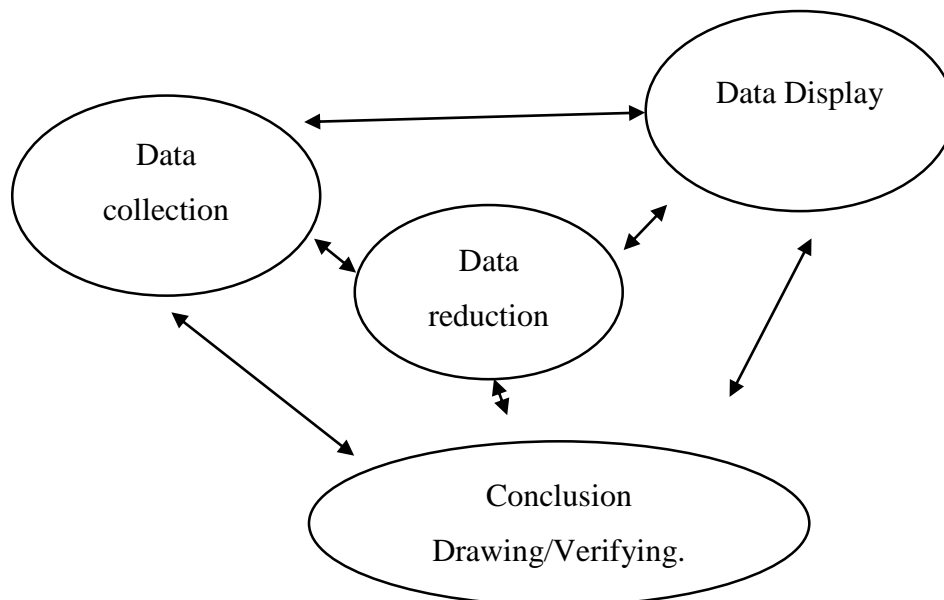
Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI
PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sebagai proses memaknai data yang berupa teks dan gambar (Creswell, 2015). Daymon & Holloway (2008:30) menegaskan bahwa teknis analisis data adalah proses menguraikan data menjadi komponen-komponen yang membentuknya, untuk mengungkapkan struktur dan unsur khususnya. Analisis data dilakukan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Rachman 2011) dilakukan secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan (Sugiono,2013). Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles dan Huberman, 2007).

Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif



Berdasarkan gambar tersebut Miles & Huberman (Satori & Komariah, 2014, 39) memperlihatkan langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tahap penyajian data yaitu informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan / verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Analisis kualitatif model interaktif yaitu : *Pertama* , reduksi data (*data reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan dari anggota program *Glintang Go Green*. *Kedua* , dalam analisis data interaktif adalah penyajian data (*data display*). Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh, oleh karena itu diperlukan penyajian data. *Ketiga* , analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan atau *verification*). Data yang telah diproses pada tahap pertama dan kedua, kemudian peneliti mencoba mengembalikan kesimpulan

3.9 Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa informan penelitian. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Bugin (2012: 265) triangulasi dengan metode ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan sebab dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili orang banyak atau kebenaran *stakeholder* (Alwasilah, 2015). Data yang diperoleh dari hasil wawancara pengurus dan anggota *Glintang Go Green* akan diperbandingkan dengan hasil wawancara dengan para anggota yang telah mengikuti program *Glintang Go Green*.

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

3.10 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian. Setelah melakukan penelitian lapangan, penulis dapat merumuskan beberapa definisi operasional dari aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Adapun yang menjadi definisi operasional yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Glintung Go Green merupakan program pro lingkungan yang menjadi gerakan sosial masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan konsep gotong royong.
2. Social responsibility adalah orientasi pro sosial yang berakar pada moralitas dan etika pertimbangan serta mencerminkan kekhawatiran yang melampaui diri sendiri. Tindakan sosial dapat diwujudkan melalui sikap dan perilaku dalam advokasi untuk berbagai penyebab seperti politik, ekonomi, sipil, dan lingkungan
3. 3G ialah komunitas warga negara yang berperan aktif dalam gerakan sosial Glintung Go Green di kampung Glintung kota Malang.